

Corporate Social Responsibility Disclosure in Primary Industry: Effect of Risk, Gender, and Environmental Disclosure

Wahdan Arum Inawati^{1*}, Aulia Fatiha kurniadi²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹inawatiarum@gmail.com, ²auliafatihaak@gmail.com

*Corresponding Author

Diajukan : 30 Maret 2023

Disetujui : 13 April 2023

Dipublikasi : 1 Juli 2023

ABSTRACT

Corporate Social Responsibility (CSR) is one of responsibility to shareholders by paying attention to social and environmental aspect in the vicinity where the company's operational activities are carried out. However, not all companies which has a direct impact to environment did CSR properly. PT. Aneka Tambang, Tbk. in 2021 was polluting the coast of East Halmahera, endangered mangrove and marine ecosystems. In addition, PT. Vale Indonesia, Tbk. also suspected of being the cause of forest destruction in South Sulawesi which resulted in sedimentation in Lake Mahalona, CSR implementation will impact to CSR disclosure of company. This study aimed to analyze how risk minimization, gender diversity and environmental certification affect CSR disclosure. Researcher used quantitative method. The population in this study were primary industrial companies with 45 observation data after selecting sample used purposive sampling, Researcher chose descriptive and panel data regression analysis using Eviews 12 as analysis method. The results of this study indicated that risk minimization, gender diversity, and environmental certification have a simultaneous effect on CSR. Partially, risk minimization has a negative effect on CSR disclosure. Meanwhile, gender diversity and environmental certification have no effect on CSR disclosure. Adjusted R-square in this study was 12,43%. It indicated that independent variable used in this study effect dependent study in 12,43%, remained 87,57% effected by other independent variable outside this study.

Keywords: Corporate Social Responsibility, Disclosure, Environmental Certification, Gender Diversity, Primary industry, Risk Minimization

PENDAHULUAN

Industri primer merupakan salah satu industri yang kegiatan operasionalnya langsung memanfaatkan sumber daya alam secara langsung untuk digunakan sebagai pengolahan bahan mentah dari hasil pertanian maupun dari hasil pertambangan yang kemudian dijadikan bahan baku atau bahan setengah jadi. Kegiatan yang melibatkan sumber daya alam mengakibatkan industri primer ini memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberlangsungan lingkungan hidup yang berada di sekitar tempat kegiatan operasionalnya. Selain itu, industri primer berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi terutama di negara berkembang seperti Indonesia, tercatat dalam distribusi Produk Domestik Bruto (PDB) harga berlaku industri primer ini memberikan cukup banyak kontribusi.

Industri primer dipilih sebagai objek penelitian karena pada sektor ini perusahaan pertambangan dan pertanian sangat berhubungan erat dengan sumber daya alam sehingga memiliki dampak langsung terhadap keberlangsungan lingkungan hidup di sekitar aktivitas operasional perusahaan. Sektor pertanian tetap memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi secara konsisten terhadap PDB meskipun di tengah pandemi covid-19, pertumbuhan sektor pertanian mengatakan bahwa kinerja positif subsektor perkebunan menjadi penopang utama perekonomian



Indonesia. Keberlangsungan perusahaan tergantung terhadap sumber daya alam, yang seharusnya perusahaan sudah menerapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai bukti tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat yang terkena dampak dari aktivitas operasional selain sebagai bentuk tanggung jawab. CSR berperan penting dalam membantu perusahaan dalam meningkatkan performa citra positif. Oleh karena itu penelitian ini penting untuk dikembangkan mengingat besarnya ketergantungan manusia terhadap lingkungan, namun lingkungan akan menjadi rusak dikarenakan aktivitas perusahaan seperti pembuangan limbah sembarangan, pembakaran lahan untuk pembukaan pabrik dan aktivitas lainnya (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Perusahaan industri primer memiliki keterkaitan erat dengan keberlangsungan lingkungan hidup, diharapkan mampu untuk turut serta dalam pengelolaan lingkungan. Namun faktanya, beberapa perusahaan terlibat melanggar peraturan tidak bertanggung jawab atas aktivitas operasional perusahaannya. Hal ini terjadi pada PT. Aneka Tambang, Tbk. yang pada tahun 2021 mencemari pesisir Halmahera Timur, ekosistem mangrove dan laut terancam rusak. Selain itu, PT. Vale Indonesia, Tbk. juga diduga sebagai penyebab kerusakan hutan di Sulawesi Selatan yang mengakibatkan sedimentasi di danau Mahalona, degradasi di kawasan pegunungan Tokalekaju karena aktivitas tambang yang disebabkan oleh PT. Vale Indonesia, Tbk. hal ini dikarenakan perusahaan PT. Vale Indonesia, Tbk. paling banyak memiliki izin di kawasan itu.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil inkonsisten dari penelitian yang dilakukannya, dalam penelitian (Ruroh & Latifah, 2018b) menyebutkan bahwa *risk minimization* merupakan bentuk upaya perusahaan dalam meminimalisir risiko yang akan terjadi pada aktivitas operasional perusahaan. *Risk minimization* diukur dengan ada atau tidaknya komite manajemen risiko dalam perusahaan untuk menjalankan operasional perusahaan mengenai cara yang sistematis dalam melihat kemungkinan risiko yang akan terjadi dan melakukan perencanaan dalam mengatasi permasalahan yang ada. *Risk minimization berpengaruh* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* karena bukan hanya kepatuhan dari perusahaan, namun juga harus menyadari dampak nyata dan potensi dampak secara ekonomi, politik, dan lingkungan. Dalam penelitiannya, (Ruroh & Latifah, 2018b) mengungkapkan bahwa *risk minimization* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR namun berbanding terbalik dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Kurniawan & Yuniarta, 2020) yang menyebutkan bahwa *risk minimization* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Dalam penelitian Parwati dan Dewi (2021) mengungkapkan bahwa perkembangan yang dialami perusahaan tidak lepas dari peran manajemen, termasuk dewan komisaris dan dewan direksi memiliki peran dalam perkembangan perusahaan dalam kegiatan tanggung lingkungan dan sosial. Keberadaan perempuan dalam anggota dewan direksi memiliki peluang dalam memaksimalkan *corporate philanthropy* dalam memberikan kontribusi dengan memberikan keputusan dan arahan pada tujuan perusahaan maupun dalam pengungkapan CSR. Dalam teori *stakeholder*, *gender diversity* memiliki keterkaitan bahwa pengurus dewan direksi dan dewan komisaris yang beranggotakan perempuan memberikan dampak besar dalam membentuk hubungan dengan para pemangku kepentingan. Hasil penelitian dan penelitian Hartmann dan Carmenate (2021) menyebutkan bahwa *gender diversity* memiliki pengaruh positif dalam pengungkapan CSR, namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Nanda dan Rismayani (2019) yang menyatakan bahwa *gender diversity* berpengaruh negatif dalam pengungkapan CSR.

Sertifikasi lingkungan merupakan standar manajemen lingkungan mengenai kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan dalam menjalankan sistem pengelolaan lingkungan hidup. Sertifikasi lingkungan ini diperlukan karena ini dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi, memprioritaskan, dan mengelola risiko lingkungan. Dalam penelitiannya (Hidayah & Anwar, 2023) mengungkapkan bahwa sertifikasi lingkungan (ISO 14001) memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR, berbanding terbalik dengan (Prakoso & Fidiana, 2020) yang mengungkapkan bahwa sertifikasi lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Hal ini juga dipertegas oleh penelitian yang dilakukan oleh (Manurung & Rachmat, 2019) bahwa sertifikasi lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka peneliti melakukan sebuah penelitian dengan

mengangkat judul “*Risk Minimization, Gender Diversity, Sertifikasi Lingkungan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Industri Primer”. Tahun penelitian dilakukan dari tahun 2019-2021.

STUDI LITERATUR

Teori Legitimasi

Teori sinyal (*signaling theory*) merupakan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan dalam memberikan bimbingan kepada investor mengenai prospek perusahaan (Spence, 1973). Perusahaan memiliki informasi lebih banyak mengenai operasional perusahaan dan prospek masa depan perusahaan dibandingkan dengan pihak eksternal, maka dalam mengatasi masalah tersebut dan mengurangi asimetri informasi dapat dilakukan dengan memberikan sinyal kepada pihak luar melalui laporan keuangan. Salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal adalah pengungkapan yang dilakukan oleh suatu emiten, pengungkapan informasi akuntansi dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik atau buruk di masa yang akan datang, salah satu jenis informasi yang dapat dijadikan signal bagi pihak eksternal terutama bagi investor yaitu laporan keberlanjutan (*sustainability report*) ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan dalam posisi yang baik, kinerja sosial bertanggung jawab dan juga laporan keberlanjutan ini dapat membantu perusahaan untuk memperoleh reputasi sebagai perusahaan yang bertanggung jawab.

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility atau tanggung jawab sosial perusahaan merupakan bentuk pertanggung jawab perusahaan kepada para pemegang saham dengan memperhatikan aspek sosial dan aspek lingkungan yang berada di sekitar tempat aktivitas operasional perusahaan dilaksanakan (Nanda & Rismayani, 2019). *Corporate Social Responsibility* ini merupakan suatu program yang telah dibuat pemerintah untuk setiap perusahaan agar dengan sadar memperhatikan kondisi lingkungan, kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menjaga hubungan baik dengan publik atau masyarakat. Sedangkan dalam ISO 26000 (ISO, 2010) mengungkapkan bahwa CSR merupakan tanggung jawab suatu organisasi atas pengaruh dari kegiatan yang telah dilakukan terhadap masyarakat dan lingkungan dengan menggunakan etika serta berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan.

Risk Minimization

Risk Minimization merupakan alasan mengapa perusahaan mengungkapkan CSR, karena aktivitas perusahaan industri primer menimbulkan dampak secara langsung terhadap lingkungan ataupun masyarakat. Maka dari itu, perusahaan harus meminimalisir risiko kerusakan yang akan terjadi di masa yang akan datang (Kurniawan & Yuniarta, 2020). Pada penelitian ini, *risk minimization* diukur dengan memberikan nilai 1 jika ada komite manajemen risiko dan nilai 0 jika tidak ada komite manajemen risiko.

Gender Diversity

Gender diversity merupakan proporsi kehadiran perempuan dalam dewan direksi perusahaan, kesadaran pentingnya pendidikan membangun kepribadian perempuan yang dapat diandalkan di semua bidang dan dapat bertanggungjawab dengan setiap tugas yang telah diberikan. Dalam penelitian (Parwati & Dewi, 2021) mengatakan bahwa keberadaan perempuan menjadi anggota pengurus dewan dapat memberikan kontribusi berupa peluang dalam memaksimalkan keputusan dan memberikan arahan tujuan dalam pengungkapan CSR.

Sertifikasi Lingkungan

Sertifikasi lingkungan adalah sertifikasi standar internasional untuk pengelolaan lingkungan untuk membantuk organisasi di seluruh dunia meningkatkan efektivitas kegiatan pengelolaan lingkungan, perusahaan yang memperoleh sertifikasi ISO 14001 harus dievaluasi dalam bentuk audit apakah telah sesuai dengan standar yang berlaku (Hayati et al., 2021). Sertifikasi lingkungan menunjukkan bahwa organisasi, entitas, atau bisnis perusahaan telah mengidentifikasi dan menilai risiko lingkungan dari berbagai prosedur manajemen dan telah mengembangkan metode serta strategi untuk menanganinya. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, untuk perusahaan dengan sertifikasi lingkungan diberi nilai 1 (satu) sedangkan yang tidak memiliki sertifikasi lingkungan diberi nilai 0 (nol).

Pengaruh *Risk Minimization*, *Gender Diversity*, dan Sertifikasi Lingkungan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Risk minimization merupakan upaya perusahaan dalam meminimalisir risiko yang akan terjadi pada aktivitas operasionalnya. Dalam penelitian (Rahmawati & Retnani, 2021) mengatakan bahwa *risk minimization* lebih dari sekedar kepatuhan, perusahaan harus sadar berbagai dampak nyata dan dampak potensial secara sosial ekonomi, politik ataupun lingkungan. *Risk minimization* dalam perusahaan harus melakukan pengembangan dan implementasi suatu kebijakan prosedur untuk meminimalisir kemungkinan berbagai kerusakan dan kerugian yang akan berdampak terhadap lingkungan dan masyarakat. Maka dari itu *risk minimization* memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. *Gender diversity* merupakan proporsi kehadiran perempuan dalam dewan direksi perusahaan, (Septianingsih & Muslih, 2019) mengungkapkan bahwa pada umumnya perempuan sangat sadar akan pentingnya pendidikan yang akan membentuk mereka menjadi profesional, sehingga berhasil untuk menempati posisi penting di suatu perusahaan. Perempuan dinilai lebih rajin dan memiliki komitmen yang tinggi, keterlibatan perempuan secara langsung dalam jajaran dewan dapat memberikan kontribusi dalam memberikan keputusan tujuan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sehingga *gender diversity* memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Sertifikasi ISO 14001 merupakan peraturan standar internasional yang tersedia sebagai alat untuk perusahaan dalam mengelola tanggung jawab sosial dalam mengatasi lingkungan sekitar perusahaan, maka dari itu ISO 14001 memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

H₁: *Risk Minimization*, *gender diversity*, dan sertifikasi lingkungan berpengaruh secara simultan terhadap kualitas pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Pengaruh *Risk Minimization* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Risk minimization kegiatannya memacu terhadap hal yang meminimalisir kerusakan yang akan terjadi akibat dari kegiatan operasional perusahaan atau dampak pasca kegiatan, perusahaan harus menyadari dampak nyata dan dampak potensial melihat dari sisi ekonomi, sosial, politik, ataupun lingkungan. Selain itu (Ruroh & Latifah, 2018b) mengungkapkan bahwa perusahaan harus melakukan pengembangan dan melakukan implementasi kebijakan dan prosedur untuk mengurangi berbagai kerusakan maupun kerugian yang mungkin akan terjadi pasca kegiatan operasional perusahaan. *Risk minimization* ini dijalankan oleh manajemen risiko dalam suatu perusahaan, yang berupaya meminimalisir berbagai resiko. Manajemen risiko mengarah terhadap elemen pada saat menjalankan kegiatan operasional perusahaan terutama terkait dengan melihat peluang risiko yang akan terjadi (Kurniawan & Yuniarta, 2020).

Peneliti menduga bahwa *risk minimization* memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ruroh & Latifah, 2018b) dan (Rahmawati & Retnani, 2021) yang mengatakan bahwa *risk minimization* memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

H₂: *Risk minimization* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Pengaruh *Gender Diversity* terhadap Pengaruh *Corporate Social Responsibility*

Gender merupakan konsep yang memandang bahwa terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam pengambilan keputusan (Anggraeni, 2020). *Gender diversity* didefinisikan sebagai proporsi kehadiran perempuan dalam dewan direksi perusahaan, sifat perempuan yang detail dalam menyelesaikan pekerjaan, kehati-hatian dalam memberikan keputusan kebijakan dan cenderung menghindari risiko. Dewan Direksi Perempuan memiliki sifat rasa kasih sayang yang tinggi, interpersonal, rasa simpatik dan memikirkan kesejahteraan orang lain atau karyawannya dibandingkan dengan Dewan Direksi laki-laki. Maka dari itu dewan direksi perempuan dinilai memiliki pengaruh terhadap keputusan pengungkapan CSR yang lebih luas.

Sejalan dengan penelitian terdahulu, (Parwati & Dewi, 2021) yang mengatakan bahwa *gender diversity* memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap tanggung jawab sosial atau CSR, peneliti juga menduga bahwa *gender diversity* memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

H₃: *Gender diversity* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Pengaruh Sertifikasi Lingkungan Terhadap *Corporate Social Responsibility*

Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik dan melakukan pengungkapan memposisikan perusahaan mereka sebagai perusahaan yang memiliki aktivitas positif yang berguna dan kualitas pengungkapan ini didorong oleh legitimasi kepada masyarakat (Hayati et al., 2021). Dalam penelitian (Hayati et al., 2021) mengungkapkan sebuah survei yang pada beberapa negara ditemukan bahwa motivasi utama untuk memperoleh sertifikasi ISO 14001 adalah perbaikan lingkungan dan citra perusahaan dan peneliti menduga bahwa sertifikasi lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Adanya penelitian terdahulu dari (Manurung & Rachmat, 2019) dan (Prakoso & Fidiana, 2020) mengungkapkan bahwa sertifikasi lingkungan (ISO 14001) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Keberlangsungan perusahaan memerlukan legitimasi dari masyarakat, selain itu perusahaan dapat dipandang oleh *stakeholder* karena dinilai memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat di sekitar perusahaan.

H₄: Sertifikasi lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

METODE

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kuantitatif yang mana memiliki data populasi sebanyak 75 perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Penelitian ini juga menarik sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan menghasilkan sebanyak 45 perusahaan yang akan diujikan menggunakan *Software Excel* dan *Eviews 12*. Sampel tersebut akan dianalisis secara statistik deskriptif dan analisis regresi data panel. Adapun model persamaan regresi yang akan diuji yaitu sebagai berikut :

$$CSR_{Dit} = \alpha + \beta_1 RM_{it} + \beta_2 GD_{it} + \beta_3 SL_{it} + \varepsilon$$

Keterangan :

- CSR_D = Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*
- α = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi
- RM = Risk Minimization
- GD = Gender Diversity
- SL = Sertifikasi Lingkungan
- ε = *Standard Error*
- i = Perusahaan
- t = Waktu

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Corporate Social Responsibility</i> (Y)	<i>Corporate social responsibility</i> merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap para pemegang saham dengan memperhatikan aspek sosial dan aspek lingkungan yang berada di sekitar tempat aktivitas operasional perusahaan dilaksanakan (Nanda et al., 2019)	$CRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$ $CSRDI_j = CSR_{D} \text{ Index}$ Perusahaan j X_{ij} = Nilai 1 (item yang diungkapkan) dan nilai 0 (item yang tidak diungkapkan) N_j = Jumlah item untuk perusahaan j, $n_j \leq 155$ indikator (Hayati et al., 2021)	Rasio
<i>Risk Minimization</i> (X ₁)	<i>Risk minimization</i> merupakan upaya yang dilakukan perusahaan dalam meminimalisir risiko yang	Variabel Dummy: Nilai 1 : Jika ada komite manajemen risiko	Nominal

	akan terjadi pada aktivitas operasional perusahaan (Ruroh & Latifah, 2018a)	Nilai 0 : Jika tidak ada komite manajemen risiko (Ruroh & Latifah, 2018a)	
<i>Gender Diversity</i> (X ₂)	<i>Gender diversity</i> adalah proporsi perempuan dalam dewan direksi perusahaan (Hadya & Susanto, 2018)	$GDR_{DIR} = \frac{W_{DIR}}{SUM_{DIR}} \times 100\%$ $GDR_{DIR} = \frac{\text{Jumlah direksi perempuan pada dewan direksi perusahaan}}{\text{Jumlah dewan direksi perusahaan}}$	Rasio
Sertifikasi Lingkungan (X ₃)	Sertifikasi lingkungan merupakan bagian dari sistem manajemen perusahaan yang digunakan untuk mengembangkan dan menerapkan kebijakan mengenai lingkungan dan juga sebagai panduan perusahaan dalam mengelola aspek lingkungannya (Hayati et al., 2021)	Variabel dummy: Nilai 1 : jika perusahaan memiliki sertifikasi lingkungan. Nilai 0 : Jika perusahaan tidak memiliki sertifikasi lingkungan. (Hayati et al., 2021)	Nominal

HASIL

Analisis Regresi Data Panel

Pada penelitian ini proses regresi data panelnya menggunakan *software Eviews 12*. Terdapat estimasi yang dapat digunakan dalam analisis dat panel yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Untuk menentukan model regresi data panel yang akan dipakai dalam penelitian ini, maka dilakukan pengujian yaitu Uji *Chow*, Uji Hausman, dan Uji *Lagrange Multiplier* (LM).

Tabel 2. Hasil Uji Chow

	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.142908	(14,27)	0.0008
Cross-section Chi-square	51.607024	14	0.0000

Sumber: Hasil *Output Eviews 12* (2022)

Tabel 2 merupakan hasil uji *chow*, nilai probabilitas dari *cross section chi-square* sebesar 0,0000 yang artinya mengambil keputusan H₀ ditolak atau penelitian ini lebih baik menggunakan *fixed effect model* dibandingkan dengan *common effect model* karena kurang dari nilai taraf signifikan yaitu 0,05. Selanjutnya dilakukan pengujian antara *fixed effect model* dengan *random effect model* menggunakan uji hausman.

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.974750	3	0.8074

Sumber: Hasil *Output Eviews 12* (2022)

Tabel 3 adalah hasil uji hausman, nilai probabilitas sebesar 0,8074 lebih besar dari nilai taraf signifikannya yaitu 0,05 yang artinya H_0 diterima, maka model *random effect* diterima atau penelitian ini lebih baik menggunakan model *random effect*. Kemudian, dilakukan pengujian antara model *random effect model* dengan *common effect model* dengan menggunakan uji *lagrange multiplier*.

Tabel 4. Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	11.17107 (0.0008)	0.004984 (0.9437)	11.17605 (0.0008)
Honda	3.342315 (0.0004)	- 0.070598 (0.5281)	2.313453 (0.0103)
King-Wu	3.342315 (0.0004)	- 0.070598 (0.5281)	1.115648 (0.1323)
Standardized Honda	3.963818 (0.0000)	0.359985 (0.3594)	- 0.468510 (0.6803)
Standardized King-Wu	3.963818 (0.0000)	0.359985 (0.3594)	- 0.922560 (0.8219)
Gourieroux, et al.	--	--	11.17107 (0.0014)

Sumber: Hasil *Output Eviews 12* (2022)

Tabel 4 adalah hasil uji LM, nilai *breusch-pagan* sebesar 0,0008 lebih kecil dari taraf signifikannya yaitu 5% artinya H_0 diterima maka model *random effect* yang lebih baik digunakan dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Tabel 5. Uji Koefisiensi Determinasi

R-squared	0.184047
Adjusted R-squared	0.124343

Sumber: Hasil *Output Eviews 12* (2022)

Dari uji metode data panel. yang telah dilakukan pada tabel 5 diperoleh nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0, 124343 atau 12,43%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *risk minimization*, *gender diversity* dan sertifikasi lingkungan hanya mempengaruhi *corporate social responsibility* sebesar 12,43%. Sisanya sebesar 87,57% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Tabel 6. Uji Simultan (Uji F)

F-statistic Prob (F-statistic)	0.037771
--------------------------------	----------

Sumber: Hasil *Output Eviews 12* (2022)

Berdasarkan tabel 6 diperoleh nilai *prob (F-statistic)* sebesar 0.037771 ini menunjukkan bahwa *prob(F-statistic)* lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *risk minimization*, *gender diversity*, dan sertifikasi lingkungan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *corporate social responsibility* pada sektor industri primer yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

Tabel 7. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Prob.
C	0.629166	0.0000
RM	-0.216248	0.0125
GD	0.101446	0.3431
SL	0.053544	0.2420

Sumber: Hasil *Output Eviews 12* (2022)

Pengujian hipotesis secara parsial pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel independen. Dengan ketentuan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Risk Minimization*, *Gender Diversity*, dan Sertifikasi Lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Berdasarkan tabel 8 diperoleh nilai *probability (F-statistic)* lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0.037771. maka H_0 ditolak, sehingga hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu *risk minimization*, *gender diversity* dan sertifikasi lingkungan secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu *corporate social responsibility* pada perusahaan industri primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Nilai *Adjusted R-square* sebesar 0,124343 atau sebesar 12,43%. Hal ini, menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu *risk minimization*, *gender diversity*, dan sertifikasi lingkungan mampu menjelaskan variabel dependen yaitu *corporate social responsibility* yang diukur dengan menggunakan *GRI-standard* sebesar 12,43% sedangkan sisanya 87,57% dapat dijelaskan oleh variabel lain.

Pengaruh *Risk Minimization* terhadap *Corporate Social Responsibility*

Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah *risk minimization* berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility*. Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa variabel *risk minimization* memiliki nilai koefisien sebesar -0,216248 sedangkan nilai probabilitas sebesar 0,0125 yang berada dibawah nilai taraf signifikansi yaitu 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa H_{02} ditolak dan H_{a2} ditolak, sehingga *risk minimization* secara parsial berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *corporate social responsibility*. Hal ini menunjukkan bahwa *risk minimization* yang terdapat pada perusahaan industri primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Hasil penelitian ini berkaitan dengan teori sinyal, dimana pengungkapan *corporate social responsibility* dapat memberikan sinyal positif bagi perusahaan dengan harapan masyarakat mengetahui bahwa perusahaan telah melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Namun, pada faktanya perusahaan yang dijadikan sampel berbanding terbalik dengan memberikan sinyal negatif dikarenakan masyarakat yang memberikan investasi kepada perusahaan tidak hanya melihat dari laporan keberlanjutan namun dari popularitas perusahaan. Komite manajemen risiko melihat hal ini sebagai “ancaman” sehingga pengungkapan *corporate social responsibility* tidak maksimal hal ini ditujukan agar perusahaan tetap mendapatkan citra yang baik. Sehingga dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar pengaruh *risk minimization* maka akan semakin kecil pengungkapan *corporate social responsibility*.

Pengaruh *Gender Diversity* terhadap *Corporate Social Responsibility*

Hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah *gender diversity* berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility*. Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa variabel *gender diversity* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.3431 yang berada di atas taraf signifikansi yaitu 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak, sehingga *gender diversity* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini mengartikan bahwa *gender diversity* yang terdapat di perusahaan industri primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 tidak mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prakoso & Fidiana, 2020) yang menyatakan bahwa *gender diversity* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Pengaruh Sertifikasi Lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Hipotesis keempat pada penelitian ini adalah sertifikasi lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate Social Responsibility*. Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa variabel sertifikasi lingkungan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.2420 yang berada diatas taraf signifikan yaitu 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak, sehingga sertifikasi lingkungan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini mengartikan bahwa sertifikasi lingkungan yang terdapat pada perusahaan industri primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021 tidak mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hayati et al., 2021) yang menyatakan bahwa sertifikasi lingkungan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

KESIMPULAN

Beberapa kesimpulan telah diperoleh berdasarkan hasil penelitian yang telah diujikan dan dianalisis, berikut kesimpulan dari penelitian ini diantaranya yakni berdasarkan uji signifikansi simultan (Uji Statistik F) *risk minimization*, *gender diversity*, dan sertifikasi lingkungan berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan industri primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. *Risk minimization* memiliki pengaruh secara negatif signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan industri primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. *Gender diversity* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan industri primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Sertifikasi lingkungan secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap perusahaan industri primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

REFERENSI

- Anggraeni, N. (2020). Gender, Komisaris Independen, Ukuran Dewan, Komite Audit, dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1827. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i07.p16>
- Hadya, R., & Susanto, R. (2018). Model Hubungan Antara Keberagaman Gender, Pendidikan Dan Nationality Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Benefita*, 3(2), 149. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i2.3432>
- Hartmann, C. C., & Carmenate, J. (2021). Does board diversity influence firms' corporate social responsibility reputation? *Social Responsibility Journal*, 17(8), 1299–1319. <https://doi.org/10.1108/SRJ-04-2020-0143>
- Hayati, M., Cahyaningsih, & Febrial, P. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Pertumbuhan Pertumbuhan dan Ssertifikasi ISO 14001 Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Universitas Telkom*, 3(2), 753–754.
- Hidayah, E. N., & Anwar, S. (2023). Pengaruh Media Exposure , Profitabilitas , ISO 14001 dan Slack Resources Terhadap Pengungkapan CSR Dimoderasi Kepemilikan Institusional. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 2(2), 338–353.
- ISO. (2010). *ISO 26000 Social responsibility*. <https://www.iso.org/iso-26000-social-responsibility.html>
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Dampak Kerusakan Alam Bagi Kehidupan*.
- Kurniawan, K. A., & Yuniarta, G. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Risk Minimization Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11(1), 12–23. <https://doi.org/10.23887/JAP.V11I1.25750>
- Manurung, D. T. H., & Rachmat, R. A. H. (2019). ISO 14001 Implementation Impact And Financial Performance On Corporate Social Responsibility Disclosure. *Jurnal Manajemen*, 23(2), 207. <https://doi.org/10.24912/jm.v23i2.473>
- Nanda, U. L., & Rismayani, G. (2019). Pengaruh Gender Diversity, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

- Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 5(1). <https://doi.org/10.25134/JRKA.V5I1.1882>
- Parwati, N. K. A. Y., & Dewi, L. G. K. (2021). Pengaruh Gender Diversity, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha)*, 12(3), 955–967. <https://doi.org/10.23887/JIMAT.V12I3.35402>
- Prakoso, W. Y., & Fidiana, F. (2020). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Sertifikasi Lingkungan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3769#>
- Rahmawati, A. A., & Retnani, E. D. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Risk Minimization Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(8). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4151>
- Ruroh, I. N., & Latifah, S. W. (2018a). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Risk Minimization Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *JURNAL AKADEMI AKUNTANSI*, 1(5), 1–2.
- Ruroh, I. N., & Latifah, S. W. (2018b). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Risk Minimization Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Akademi Akuntansi*, 1(1). <https://doi.org/10.22219/JAA.V1I1.6952>
- Septianingsih, L. R., & Muslih, M. (2019). Board Size, Ownership Diffusion, Gender Diversity, Media Exposure, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Kasus pada Perusahaan Indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 218–229. <https://doi.org/10.28932/JAM.V11I2.1995>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.